

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Produktivitas kerja guru pada tingkat SMP/ MTs merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan organisasi atau lembaga pendidikan yaitu menciptakan alumni yang unggul dan mengerjakan pekerjaan sesuai dengan waktu yang ditentukan dan sesuai kualitas dan kebutuhan yang diharapkan. Untuk meningkatkan produktivitas kerja, pemimpin atau kepala sekolah dalam sebuah madrasah tsanawiyah harus mengetahui apa yang diharapkan oleh para guru maupun administrasi sudah terpenuhi, karena akan mempengaruhi semangat dan kesungguhan para tenaga kerja dalam menjalankan tugasnya dalam organisasi.

Dalam mendorong perkembangan organisasi secara optimal. Produktivitas kerja menunjukkan tingkat kemampuan guru maupun pegawai dalam mencapai hasil (*output*), terutama dilihat dari sisi kuantitasnya. Menurut Ravianto yang dikutip oleh Tjutju Yuniarsih dan Suwatno menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja pegawai meliputi: pendidikan, keterampilan, disiplin, sikap dan etika kerja, motivasi, gaji, kesehatan, teknologi, manajemen, dan kesempatan berprestasi.¹ Oleh karena itu tingkat produktivitas setiap tenaga kependidikan atau pegawai bisa berbeda-beda, bisa tinggi atau bisa juga rendah, tergantung pada tingkat kegigihan dalam menjalankan tugasnya.²

Guru yang memiliki produktivitas kerja menggambarkan potensi, persepsi, dan kreativitas yang senantiasa ingin menyumbangkan kemampuan agar bermanfaat bagi peserta didik dan lembaga pendidikannya. Proses kreatifitas muncul karena kemampuan yang telah dimilikinya sebagai

¹ Candra Wijaya and Ojak Manurung, *PRODUKTIVITAS KERJA Analisis Faktor Budaya Organisasi, Kepemimpinan Spiritual, Sikap Kerja, Da Motivasi Kerja Untuk Hasil Kerja Optimal* (Jakarta: Kencana, 2021), h. 26.

² Indah Lestari and Asep Erik Hidayat, "Pengaruh Gaji Terhadap Produktivitas Kerja Pada Perusahaan Angkutan Umum Po. Rudi Di Rangkas bitung Kabupaten Lebak," *Pharmazeutische Industrie*: vol. 5, no. 1 (2018), h. 391–397.

kemampuan dasar pendidik yang dapat merubah pendidikan menjadi lebih baik. Tumbuhnya kreativitas guru memungkinkan ide perubahan dan upaya peningkatan secara terus menerus serta sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan masyarakat dimana lembaga pendidikan berada.

Menurut Dinas Pendidikan DKI Jakarta, permasalahan produktivitas kerja guru pada tingkat SMP Negeri / MTsN ini sangat penting, oleh karena itu, seindah dan sebanyak apapun guru di sebuah sekolah, jika unjuk kerja atau produktivitas kerja para guru rendah, maka percuma jumlah guru yang banyak tetapi hasil kerjanya sedikit atau kurang maksimal.³

Guru merupakan bagian dari tenaga pendidik dan pendidikan yang mengemban tugas sebagai salah satu penentu untuk mencapai tujuan dan meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah atau lembaga pendidikan, karena guru akan berhadapan langsung dengan para siswa atau peserta didik, untuk membantu dan memberi bantuan yang akhirnya akan menghasilkan alumni atau lulusan sesuai dengan visi dan misi yang diharapkan. Maka dari itu untuk mencapai produktivitas kerja yang maksimal maka perlu diadakan kegiatan penataan untuk bidang kepegawaian.⁴

Namun pada kenyataannya, produktivitas kerja guru sampai pada saat ini belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Dalam melaksanakan profesinya sebagai guru, mereka mengajar tidak jauh berbeda dengan sebelum sertifikasi. Mereka mengajar hanya sekedar menanggung tugas sebagai guru, sebagian besar guru menganggap bahwa mengajar hanya merupakan pekerjaan yang rutinitas saja, bukan pekerjaan profesi yang memerlukan keahlian dan keterampilan tertentu sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Pada dasarnya produktivitas guru akan dinilai oleh kepala sekolah, peserta didik, orang tua dan masyarakat, jika kinerja guru baik maka produk

³ Muharam Yamlean, "Pengaruh Motivasi Terhadap Produktifitas Kerja Guru SMP Negeri Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat," (Serambi Akademica: vol 5, no. 2 (2017), h. 113–120.

⁴ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah: vol. 1, no. 1 (2016), h. 91.

yang dihasilkan tentunya akan baik pula. Salah satu kegagalan dalam pengelolaan organisasi pada lembaga pemerintahan maupun organisasi adalah lemahnya pemimpin dalam menjalankan tugas yang diemban. Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran serta seorang pemimpin dalam menentukan kebijakan yang diambil atau gaya kepemimpinan yang tidak ideal dan juga kurang memahami kondisi dan mental pegawai. Oleh karena itu, peran pemimpin sangat dibutuhkan, baik secara interen maupun kepada pihak luar. Karakter pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan juga bisa berpengaruh pada produktivitas kerja. Pemimpin yang baik akan mampu memotivasi karyawannya untuk meningkatkan produktivitas mereka, bukan membuat produktivitas menjadi turun. Kepemimpinan yang baik adalah suatu kepemimpinan yang menunjukkan kombinasi antara hubungan pemimpin dengan anggotanya secara baik dengan tugas-tugas yang teratur, terstruktur dan kedudukan kekuasaan dimiliki oleh pemimpin.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah penulis lakukan di MTs Negeri yang ada di Kabupaten Kaur, penulis menemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah belum berjalan dengan optimal dalam meningkatkan produktivitas kerja guru. Rendahnya produktivitas kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dapat dilihat dari masih adanya beberapa siswa yang nilainya dibawah standar (KKM), Guru kurang menggunakan media dan metode dalam pembelajaran, dan guru juga kurang mendapatkan pelatihan. Selain itu dari observasi tersebut juga terlihat bahwa masih ada beberapa guru yang datang ke sekolah tidak tepat waktu dan pulang sebelum waktunya.⁵

Pemimpin mempunyai peran yang sangat besar dalam mencapai tujuan organisasi, dengan pengelolaan sumber daya manusia (SDM) atau para pendidik yang berada dibawahnya. Pendidik akan mengikuti apa yang diarahkan oleh pimpinan mengenai hubungan para pendidik, memberi rasa aman dan nyaman dalam bekerja, memberikan reward dan punishment secara objektif, memperlakukan pendidik secara adil, memberikan kebutuhan para

⁵ Hasil Observasi Senin 05 Desember 2022

pendidik sesuai aturan dan memberikan contoh tingkah laku yang baik terhadap bawahannya. Apabila seorang pemimpin dapat memberikan dan melaksanakan hal-hal tersebut dengan baik maka kepuasan para pendidik akan tinggi dan akan berdampak pada peningkatan produktivitas kerja yang optimal.

Gaya kepemimpinan merupakan cara pendekatan untuk mengarahkan, mengimplementasikan rencana, dan memotivasi orang-orang yang ada dalam organisasi agar mampu bekerja dengan baik. Dalam hal ini gaya kepemimpinan kepala sekolah di sekolah menentukan kinerja intensitas dan kualitas kinerja guru di sekolah, karena bagaimanapun seorang atasan dalam sebuah organisasi memegang peranan penting dalam menentukan arah kerja bawahannya. Menurut Handoko gaya kepemimpinan dalam hubungannya dengan bawahannya yaitu gaya yang berorientasi pada tugas, disini manager harus lebih memperhatikan pelaksanaan pekerjaan dan memberikan arahan serta mengawasi bawahan secara tertutup agar pelaksanaan tugas tersebut sesuai dengan keinginannya. Gaya yang berorientasi kepada karyawan dimana manager memotivasi para karyawan agar bekerja.⁶

Faktor lain yang menentukan produktivitas kerja adalah disiplin kerja, hilangnya disiplin kerja akan berpengaruh terhadap efisiensi kerja dan efektivitas tugas pekerjaan. Dengan adanya disiplin kerja yang tinggi diharapkan pekerjaan akan mencapai hasil yang maksimal. Jika kedisiplinan pegawai tidak ditegakkan kemungkinan tujuan yang telah ditetapkan tidak tercapai secara efektif dan efisien. Sondang P. Siagian mengatakan, pendisiplinan pegawai adalah suatu bentuk pelatihan yang berusaha memperbaiki dan membentuk pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan sehingga para karyawan tersebut secara sukarela berusaha bekerja kooperatif dengan para karyawan yang lain serta meningkatkan prestasi kerjanya.⁷

⁶ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosional)* (Yogyakarta: Deepublis, 2017), h. 11.

⁷ Christian Katiandagho et al., "Pengaruh Disiplin Kerja Kepemimpinan Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt. Pln (Persero) Wilayah Suluttenggo Area Manado," (Jurnal EMBA: vol. 2, no. 3 (2014), h. 1594.

Disiplin kerja guru maupun pegawai merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan karena merupakan salah satu kunci keberhasilan untuk mencapai tujuan organisasi yang efektif dan efisien. Disiplin kerja mempunyai arti yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup sebuah lembaga pendidikan, dengan adanya disiplin yang tinggi akan menimbulkan rasa kepedulian guru terhadap pencapaian tujuan lembaga pendidikan. Produktivitas sebuah lembaga pendidikan yang kurang baik karena tidak disiplin dalam bekerja. Waktu kerja dan sistem kerja yang disiplin akan membuat karyawan atau guru untuk meningkatkan produktivitasnya.⁸

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kabupaten Kaur”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, karena sebagai faktor kunci untuk membawa ke arah pencapaian tujuan yang diinginkan.
2. Kepemimpinan kepala sekolah belum berjalan dengan optimal dalam meningkatkan produktivitas kerja guru, sehingga berdampak pada rendahnya kreativitas guru dalam pembelajaran.
3. Masih ada guru yang datang ke sekolah tidak tepat waktu sehingga membuat situasi dan suasana di sekolah menjadi terganggu.
4. Rendahnya produktivitas kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, karena masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah standar.

⁸ Elsinar Girsang, “Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Kinerja Guru Pada Sd Negero 007 Teluk Sebong Kecamatan Teluk Sebong,” (Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan,; vol. 4, no. 2 (2020), h. 162.

5. Kurangnya pelatihan yang menyebabkan menurunnya kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajiban.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada:

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah, dimana pada aspek ini hanya mencakup: (gaya kepemimpinan directing, gaya kepemimpinan coaching, gaya kepemimpinan supporting, dan gaya kepemimpinan delegating).
2. Disiplin kerja, dimana pada aspek ini mencakup: (kepatuhan guru, ketepatan waktu, kesadaran bekerja, dan tanggungjawab kerja)
3. Produktivitas kerja guru, dimana pada aspek ini mencakup: (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru MTs Negeri di Kabupaten Kaur?
2. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru MTs Negeri di Kabupaten Kaur?
3. Apakah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru secara bersamaan berpengaruh terhadap produktivitas kerja guru MTs Negeri di Kabupaten Kaur?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap produktivitas kerja guru MTs Negeri di Kabupaten Kaur.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh disiplin kerja guru terhadap produktivitas kerja guru MTs Negeri di Kabupaten Kaur.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan disiplin kerja guru secara bersamaan terhadap produktivitas kerja guru MTs Negeri di Kabupaten Kaur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan dasar acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung bagi penulis, sehingga kedepannya penulis memiliki disiplin kerja yang tinggi serta produktif dalam menjalankan suatu pekerjaan.

b. Manfaat bagi sekolah

Sebagai masukan bagi MTs Negeri di Kabupaten Kaur untuk selalu saling mendukung bagi sesama guru dan meningkatkan kedisiplinan kerja serta mempertahankan apa yang sudah dilaksanakan dan berupaya meningkatkan kearah yang lebih baik.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian tesis ini, penulis menyusun sistematika pembahasan dalam beberapa bab bagian yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kerangka Teori. Bab ini terdiri dari tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Bab ini terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan saran

